

PENGARUH GAYA BELAJAR GENERASI Z MELALUI AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI

Cadika Putri¹, Suarman², Mifta Rizka³

Pendidikan Ekonomi Universitas Riau, Indonesia^{1,2,3}

cadika.putri1229@student.unri.ac.id¹, suarman@lecturer.unri.ac.id²,

mifta.rizka@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar Generasi Z terhadap aktivitas belajar serta pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian berjumlah 104 peserta didik kelas XII, dengan sampel sebanyak 86 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *Proportional Random Sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengukur variabel gaya belajar Generasi Z dan aktivitas belajar, sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor. Analisis data menggunakan *Path Analysis* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,955 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya, aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,643 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar berperan sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara gaya belajar Generasi Z dan prestasi belajar peserta didik. Semakin sesuai gaya belajar peserta didik dengan karakteristik pembelajaran, semakin tinggi aktivitas belajar yang ditunjukkan sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z melalui penggunaan media dan metode pembelajaran yang variatif agar aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik dapat meningkat.

Kata Kunci: *gaya belajar, generasi Z, aktivitas belajar, prestasi belajar*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan proses pendidikan. Prestasi belajar tidak hanya menunjukkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran, tetapi juga menggambarkan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui prestasi belajar, sekolah dapat mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sekaligus menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, berbagai faktor yang memengaruhi prestasi belajar perlu dipahami agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Menurut Wardana dan Djamaluddin (2021), prestasi belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, perubahan sikap, dan kemampuan tertentu. Rosyid (2020) menjelaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku dan kemampuan tertentu. Sementara itu, Syah (2017) mengemukakan bahwa prestasi belajar mencakup tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan dalam menggambarkan keberhasilan belajar

peserta didik.

Berdasarkan hasil pra-survei diketahui bahwa rata-rata nilai rapor mata pelajaran Ekonomi peserta didik tergolong tinggi dengan nilai rata-rata berkisar antara 87–89. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan masih ditemukan peserta didik yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah seperti membolos, meninggalkan jam pelajaran tanpa izin, merokok, serta menunjukkan perilaku yang kurang sesuai dengan norma sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara capaian akademik yang tinggi dengan perkembangan aspek afektif peserta didik sehingga perlu dilakukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi prestasi belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan saat ini, peserta didik SMA termasuk ke dalam Generasi Z yang tumbuh dan berkembang di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Karakteristik tersebut menyebabkan peserta didik lebih menyukai pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, cepat, dan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai karakteristik gaya belajar Generasi Z menjadi penting dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Selain gaya belajar, aktivitas belajar juga menjadi faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar. Aktivitas belajar mencerminkan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, baik secara fisik maupun mental. Peserta didik yang aktif bertanya, berdiskusi, membaca, mengerjakan tugas, serta terlibat dalam berbagai aktivitas pembelajaran cenderung memiliki pemahaman materi yang lebih baik sehingga mampu mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Fredricks *et al.*, (2019) menjelaskan bahwa keterlibatan peserta didik dalam aktivitas pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar.

Di sisi lain, aktivitas belajar juga dipengaruhi oleh gaya belajar yang dimiliki peserta didik. Peserta didik yang belajar sesuai dengan karakteristik gaya belajarnya cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran. Kesesuaian antara strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan keaktifan, motivasi, serta partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, aktivitas belajar diduga berperan sebagai variabel yang menjembatani hubungan antara gaya belajar Generasi Z dengan prestasi belajar. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya belajar Generasi Z terhadap aktivitas belajar serta pengaruh aktivitas belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik Generasi Z sehingga mampu meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*, yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antarvariabel secara sistematis tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap subjek penelitian. Desain ini dipilih untuk membedah pengaruh gaya belajar Generasi Z terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran

Ekonomi, dengan aktivitas belajar sebagai variabel mediasi yang menghubungkan keduanya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas yang berjumlah 104 orang. Sampel penelitian ditetapkan sebanyak 86 peserta didik yang dipilih melalui teknik *Proportional Random Sampling*, guna memastikan keterwakilan data yang akurat dari setiap kelas. Penelitian ini dilakukan dalam satu periode akademik, di mana data dikumpulkan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mencerminkan kondisi riil di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi penggunaan angket tertutup berskala likert dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur persepsi peserta didik mengenai gaya belajar (visual, auditori, kinestetik) serta intensitas aktivitas belajar mereka di kelas. Sementara itu, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder berupa nilai rapor Ekonomi peserta didik. Kedua instrumen tersebut telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan akurasi data yang akan dianalisis. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup angket gaya belajar yang mencakup indikator preferensi sensori, serta angket aktivitas belajar yang mengukur keterlibatan mental, fisik, dan sosial peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Data hasil penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*) untuk menentukan besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antarvariabel. Analisis data dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS untuk menguji hipotesis, guna memastikan bahwa hubungan kausalitas yang ditemukan memiliki signifikansi statistik yang kuat. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan berdasarkan nilai signifikansi ($p < 0,05$) serta besarnya koefisien determinasi yang menjelaskan kontribusi variabel gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap prestasi belajar Ekonomi di sekolah.

HASIL PENELITIAN

Instrumen penelitian untuk variabel gaya belajar dan aktivitas belajar telah melalui uji validitas dengan hasil yang memuaskan. Dari total 26 item untuk gaya belajar dan 41 item untuk aktivitas belajar, seluruhnya menunjukkan nilai r_{hitung} yang lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,468). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dalam kuesioner ini dinyatakan valid serta akurat dalam mengukur data penelitian. Untuk memastikan konsistensi hasil pengukuran, dilakukan uji reliabilitas instrumen dengan metode *Cronbach's Alpha* melalui bantuan perangkat lunak SPSS 27. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel gaya belajar memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,926, sedangkan variabel aktivitas belajar memiliki nilai sebesar 0,963. Karena kedua nilai tersebut jauh lebih besar dari standar minimal 0,600, maka seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir-butir pernyataan yang digunakan memiliki tingkat konsistensi yang sangat tinggi dan dapat diandalkan untuk pengambilan data penelitian.

Setelah instrumen dinyatakan layak, analisis dilanjutkan dengan melakukan uji prasyarat kelayakan model melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dan uji multikolinearitas. Hasil uji normalitas dengan menggunakan statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi (*Asymp. Sig.*) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari taraf 0,05 ($0,200 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model penelitian ini berdistribusi secara normal. Sementara itu, pada uji multikolinearitas untuk Model II, diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,087 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 11,472.

Meskipun nilai VIF ini sedikit melampaui ambang batas umum yaitu 10, kondisi tersebut tidak mengindikasikan adanya masalah serius di dalam model regresi. Merujuk pada pandangan O'Brien (2007) dalam artikelnya "A Caution Regarding Rules of Thumb for Variance Inflation Factors", hal tersebut tidak mengurangi ketepatan model dalam penelitian ini. Fenomena tingginya nilai VIF ini merupakan dampak alami dari adanya korelasi yang sangat kuat antarvariabel independen pada responden generasi Z yang memiliki karakteristik homogen atau serupa di lokasi penelitian. Mengingat nilai signifikansi regresi tetap berada jauh di bawah 0,05 dan nilai koefisien determinasi (R^2) yang dihasilkan sangat besar, maka model penelitian ini tetap dinyatakan handal, valid, dan layak untuk digunakan.

Asumsi linearitas juga diuji untuk memastikan bahwa spesifikasi pola hubungan kausalitas antarvariabel berbentuk garis lurus melalui tabel ANOVA pada parameter *Deviation from Linearity*. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi *Deviation from Linearity* untuk hubungan antara variabel prestasi belajar dengan gaya belajar adalah sebesar 0,683. Karena nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, asumsi linearitas telah terpenuhi yang membuktikan adanya hubungan linear yang nyata antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa. Demikian pula pada variabel aktivitas belajar, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,934. Mengingat nilai $0,934 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear dan signifikan antara variabel aktivitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

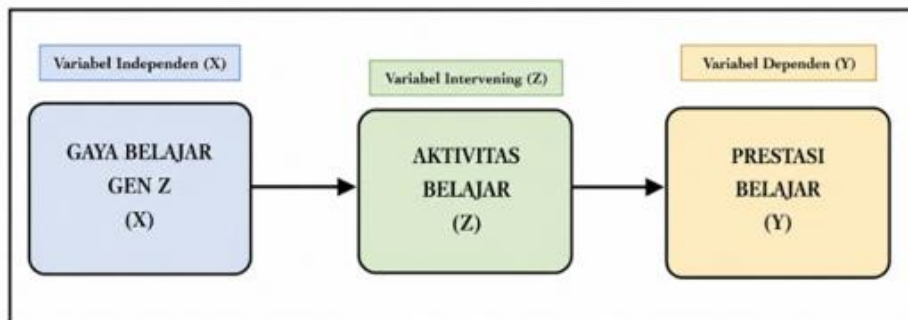
Table 1. Hasil Uji Regresi Model I dan II

Variabel Independen	Substruktur I (Aktivitas Belajar / Z)	Substruktur II (Prestasi Belajar / Y)
Constant	$t = -4,366$ ($p < 0,001$)	$t = 109,466$ ($p < 0,001$)
Gaya Belajar (X)	$\beta = 0,955$; $t = 29,658$ ($p < 0,001$)	$\beta = 0,355$; $t = 6,237$ ($p < 0,001$)
Aktivitas Belajar (Z)	-	$\beta = 0,643$; $t = 11,298$ ($p < 0,001$)
R	0,955	0,988
R Square (R^2)	0,913	0,977
Adjusted R Square	0,912	0,976
F Hitung	879,610	1727,590
Signifikansi (p)	$< 0,001$	$< 0,001$

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis jalur (*path analysis*) melalui dua model regresi. Hasil analisis pada Model I menunjukkan bahwa gaya belajar Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar dengan koefisien jalur sebesar 0,955 dan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,913$) menunjukkan bahwa sebesar 91,3% variasi aktivitas belajar dapat dijelaskan oleh gaya belajar Generasi Z, sedangkan 8,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Pada Model II diperoleh hasil bahwa gaya belajar dan aktivitas belajar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Variabel gaya belajar memiliki koefisien jalur sebesar 0,355 dengan nilai signifikansi 0,000, sedangkan aktivitas belajar memiliki koefisien jalur sebesar 0,643 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,977 menunjukkan bahwa gaya belajar dan aktivitas belajar secara simultan mampu menjelaskan 97,7% variasi prestasi belajar peserta didik, sedangkan 2,3%

sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian.



Gambar 1. Struktur Lengkap Jalur Analisis

Besarnya Pengaruh Gaya Belajar Melalui Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar

Hasil pengujian hipotesis melalui path analysis menunjukkan bahwa gaya belajar Generasi Z berpengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dan koefisien jalur (Standardized Coefficients Beta) sebesar 0,955. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik gaya belajar Generasi Z yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi aktivitas belajar yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Selanjutnya, gaya belajar Generasi Z dan aktivitas belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik dengan koefisien jalur masing-masing sebesar 0,355 dan 0,643. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar dibandingkan pengaruh langsung gaya belajar. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,977 menunjukkan bahwa gaya belajar Generasi Z dan aktivitas belajar secara bersama-sama mampu menjelaskan sebesar 97,7% variasi prestasi belajar peserta didik, sedangkan sisanya sebesar 2,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Berdasarkan hasil analisis tersebut, aktivitas belajar berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara gaya belajar Generasi Z dan prestasi belajar peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar Generasi Z yang didukung oleh aktivitas belajar yang baik dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Ahmadiyahanto (2016) yang menyatakan bahwa aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan secara signifikan melalui kesesuaian antara gaya belajar dengan metode yang digunakan di kelas. Hal ini diperkuat oleh Isnanto (2022) yang mengungkapkan bahwa perbedaan gaya belajar turut memengaruhi variasi prestasi yang diraih oleh peserta didik. Mereka menegaskan bahwa pengenalan terhadap gaya belajar yang tepat akan meningkatkan responsivitas peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh Taufik & Harjanty (2021) yang menegaskan bahwa prestasi belajar merupakan hasil akhir dari desain pembelajaran yang mampu melibatkan aktivitas aktif peserta didik berdasarkan kemandirian dan gaya belajarnya. Sejalan dengan itu, Limbong (2023) menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang terpadu secara proporsional menentukan kualitas prestasi yang diraih oleh peserta didik.

Temuan ini memperkuat pendapat Sardiman (2017) yang menegaskan bahwa aktivitas belajar merupakan esensi dari seluruh kegiatan fisik maupun mental. Hal ini relevan dengan temuan Asri dkk. (2018) dan Zagoto dkk. (2019) yang membuktikan secara empiris bahwa pemahaman terhadap perbedaan individu dalam gaya belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan peningkatan prestasi belajar peserta didik. Selain itu, Afifah dkk. (2021) yang mengungkapkan bahwa perbedaan gaya belajar turut memengaruhi variasi bentuk aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Mereka menegaskan bahwa pengenalan terhadap gaya belajar yang tepat akan meningkatkan responsivitas peserta didik dalam mengikuti materi pelajaran. Hal ini diperjelas oleh pandangan Rosyid (2020), yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan nyata yang terjadi setelah peserta didik mengikuti rangkaian kegiatan belajar yang aktif.

Sejalan dengan itu, Sari dkk. (2025) menyatakan bahwa kualitas aktivitas belajar secara proporsional menentukan kualitas prestasi yang diraih oleh peserta didik. Temuan ini didukung oleh pendapat Budiyo (2023) yang menjelaskan bahwa pengelolaan pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan faktor psikologis peserta didik untuk mencapai prestasi maksimal. Hal ini juga dipertegas oleh Arumsari (2023) yang menekankan bahwa identifikasi gaya belajar yang tepat sejak awal proses pembelajaran sangat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan aktivitas belajarnya guna meraih prestasi akademik yang stabil. Terakhir, Halif *et al.*, (2020) menyatakan bahwa variabel aktivitas belajar mampu melipatgandakan pengaruh gaya belajar terhadap hasil akhir pembelajaran.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara gaya belajar dengan hasil serta peran penting aktivitas belajar terhadap pencapaian, kajian-kajian tersebut mayoritas hanya mengukur pengaruh langsung secara terpisah atau terfokus pada mata pelajaran eksakta (sains dan matematika) pada jenjang yang berbeda. Terdapat celah (*research gap*) pada literatur sebelumnya, yakni belum adanya kajian yang secara spesifik mengontekstualisasikan pergeseran gaya belajar pada kelompok generasi Z (*digital natives*) ke dalam sebuah model mediasi struktural pada mata pelajaran ilmu sosial analitis. Oleh karena itu, keterbaruan (*novelty*) dari penelitian ini terletak pada penggunaan aktivitas belajar sebagai variabel mediasi (*intervening*) untuk menjembatani kausalitas antara gaya belajar generasi Z terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi melalui pendekatan analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini tidak sekadar mendeskripsikan preferensi sensorik peserta didik, melainkan membuktikan secara empiris bagaimana karakteristik digital dan modalitas bawaan Generasi Z tersebut ditransformasikan menjadi tindakan kognitif, fisik, dan kolaboratif yang nyata di kelas guna mencapai hasil belajar yang optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar Generasi Z merupakan penggerak utama dalam efektivitas aktivitas belajar peserta didik. Secara empiris, gaya belajar terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam membentuk pola keterlibatan peserta didik di kelas, di mana preferensi visual dan aksesibilitas teknologi menjadi faktor determinan bagi keaktifan mereka. Lebih lanjut, gaya belajar dan aktivitas belajar secara simultan memberikan kontribusi yang sangat kuat terhadap prestasi akademik. Hal ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar bukan hanya bersumber dari cara

peserta didik menyerap informasi, melainkan dari sinergi antara karakteristik belajar tersebut dengan keterlibatan aktif mereka dalam setiap proses pembelajaran. Selain itu, ditemukan bahwa aktivitas belajar memiliki peran mediasi yang krusial.

Artinya, gaya belajar akan memberikan dampak maksimal terhadap prestasi hanya jika mampu memicu aktivitas belajar peserta didik yang nyata. Potensi kognitif yang dimiliki peserta didik akan sulit terkonversi menjadi hasil akademik yang unggul tanpa adanya dorongan untuk aktif secara mental maupun fisik dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai prestasi di kategori yang lebih tinggi, peserta didik tidak cukup hanya mengandalkan gaya belajar yang sesuai, tetapi harus diimbangi dengan intensitas aktivitas belajar yang produktif dan bernalar kritis.

SARAN

Saran dan perbaikan dalam penelitian ini difokuskan pada optimalisasi prestasi belajar di masa depan yang menuntut transformasi strategi instruksional menjadi lebih adaptif dan menantang, dengan mengintegrasikan media digital interaktif serta pemecahan masalah ekonomi nyata untuk memancing daya nalar kritis peserta didik. Dukungan ini harus diimbangi oleh kemandirian peserta didik dalam mengeksplorasi sumber belajar secara kritis, serta penyediaan infrastruktur digital yang stabil dan pelatihan pedagogi yang memadai bagi pendidik. Terakhir, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel psikologis atau sosial lainnya, seperti kepercayaan diri, motivasi intrinsik, maupun pengaruh pergaulan teman sebaya, serta memperluas cakupan subjek penelitian pada mata pelajaran lain guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika belajar Generasi Z.

REFERENSI

- Ahmadiyanto. (2016). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 980-993.
- Afifah, I. N., Rohmania, Q. N., Fatnantin, Primandiri, P. R. (2021). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa SMAN 1 Kediri Dalam Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains Dan Pembelajaran*, 1(1), 380 - 387. <https://doi.org/10.29407/seinkesjar.v1i1.1256>
- Arumsari, D. M. (2023). Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipa. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 111-119. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>
- Asri, E. N., Darnius, S., Hajidin. (2018). Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dengan prestasi belajar Siswa/Siswi Kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(3), 23-28. <https://doi.org/10.24815/primary.v3i3.8654>
- Budiyono. (2023). *Manajemen Pembelajaran dan Prestasi Belajar Siswa*. Cirebon: PT Arr rad Pratama.
- Fredricks, J. A., Reschly, A. L., & Christenson, S. L. (2019). Interventions for student engagement: Overview and state of the field. In J. A. Fredricks, A. L. Reschly, & S. L. Christenson (Eds.), *Handbook of student engagement interventions: Working with*

disengaged students (pp. 1–11). *Elsevier Academic Press*.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813413-9.00001-2>

- Halif, M. M., Hassan, N., Sumardi, N. A., Omar, A. S., Ali, S., Aziz, R. A., Majid, A. A., Salleh, N. F. (2020). Moderating Effect of Student Motivation on the Relationship between Learning Styles and Student Engagement. *Asian Journal of University Education*, 16(2), 94-103. <https://doi.org.10.24191/ajue.v16i2.10301>
- Handayani, B. S., Lestari, T. A., Suyantri, E., Suliya, A., & Mandra Kusuma, H. (2023). Kecenderungan Gaya Belajar Siswa SMP dan SMA di Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2828–2832. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.3183>
- Isnanto, I. (2022). Hasil Belajar Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 547-562. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.547-562.2022>
- Limbong, M. (2023). Penggunaan Strategi Pembelajaran Bahasa dalam Kelas. *Journal of Language and Literature Studies*, 7(1), 61–68.
- Mbeo Bai, A. C., Erlinda, M., & Sembiring, K. (2025). Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA Katolik Giovanni Kupang. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 8(1), 132–141. <https://doi.org/10.20961/shes.v8i4.109420>
- Mintarti, S. B. (2016). Pengaruh Gaya Belajar Visual Dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(1), 90–100.
- Najiyah, H., Riyan, Y. E., & Johan, I. R. (2024). Parent-student communication in dhuafa boarding school and its relation to academic achievement. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 9(3), 245–257. <https://doi.org/10.23917/indigenous.v9i3.5862>
- O'Brien, R. M. (2007). A caution regarding rules of thumb for variance inflation factors. *Quality & Quantity*, 41(5), 673–690. <https://doi.org/10.1007/s11135-006-9018-6>
- Putri, M. U. (2023). Analisis Aktivitas Belajar Siswa Berdasarkan Gaya Belajar Pada Pembelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 di Madrasah Aliyah Raudlatul Syabab Sukowono Jember. *Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 89.
- Ramadhani, D., Rahmi, U., Rahmat, T., & Medika, G. H. (2024). Pengaruh Minat dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di Kelas X SMAN 1 Kecamatan Gnuang Omeh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11511–11520.
- Rosyid, M. Z. (2020). *Prestasi Belajar Edisi 2*. Pamekasan: Literasi Nusantara Abadi.
- Rusli, Suwatno, Rasto, Muhammad, I. (2023). Identifikasi Gaya Belajar Siswa dan Dampaknya terhadap Hasil Belajar: Analisis pada Tingkat pendidikan Menengah Atas. *Edukasia: Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 4(2), 859-870. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.363>
- Sardiman, A.M. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Santoso, L., Ambarini, R., Widiyanto, M. W. (2025). Enhancing Vocabulary and Academic Achievement Through Group Learning Among Primary School Efl Learning. *Linguistic, English and Art (LEEA) Journal*, 8(3), 283-304. <https://doi.org/10.31539/leea.v8i3.15429>

- Sari, R. I., Rasmiwetti, Wulandari, P. A (2025). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Kimia Kelas XI SMA Negeri 2 Tambang. *Journal of Research and Education Chemistry*, 7(1), 185–201. [https://doi.org/10.25299/jrec.2025.vol7\(1\).21875](https://doi.org/10.25299/jrec.2025.vol7(1).21875)
- Sitorus, J., Sinaga, B., Handayani, L., & Siagian, D. J. M. (2025). Influence of students' learning style and personality characteristics on their mathematics problem-solving skills. *Frontiers in Education*, 10, 1540865. <https://doi.org/10.3389/educ.2025.1540865>
- Taufik, A., & Harjanty, R. (2021). Pengaruh Kemandirian dan Gaya Belajar Siswa terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Pelajaran Matematika. *Nusra Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*. 2(1). 67-72. <https://doi.org/10.55681/nusra.v2i1.68>
- Wardana, & Djamaluddin, A. (2021). Belajar dan Pembelajaran Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar. In *CV. Kaafah Learning Center: Jakarta*.
- Widiati, Sridana, N., Kurniati, N., & Amrullah, A. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan Individu dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 259–265. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.481>